

## **Pernyataan RGE Mengenai Artikel Bloomberg pada 16 Oktober 2024**

16 Oktober 2024

Bloomberg menerbitkan artikel pada 16 Oktober 2024 berjudul "*Billionaire Family Fueled by Green Debt Faces Deforestation Claims*". Artikel ini disusun berkolaborasi dengan Gecko Project dan mengacu pada laporan dari Gecko Project. Artikel tersebut mengulang klaim tidak berdasar dari lembaga swadaya masyarakat (LSM/NGO) mengenai RGE serta pemegang sahamnya yang sebelumnya telah dibantah.

Sebagai informasi, pada 28 Agustus 2024, RGE telah memberikan respon terhadap surat Gecko Project tertanggal 21 Agustus 2024, di mana RGE dengan tegas membantah semua klaim yang menyatakan bahwa RGE memiliki kendali atau kepemilikan atas perusahaan-perusahaan yang disebut telah berkontribusi pada deforestasi. Kami juga telah membagikan respon tersebut kepada Bloomberg serta memberikan informasi tambahan sebagai jawaban atas pertanyaan lebih lanjut dari Bloomberg.

Klaim mengenai adanya hubungan kepemilikan atau kendali tersebut tidak berdasar, tidak didukung oleh bukti dan tidak benar. Kami telah secara tegas menyatakan kepada Bloomberg dan Gecko Project bahwa tidak tepat bagi RGE untuk mengomentari pernyataan-pernyataan ambigu yang disampaikan orang-orang yang oleh Gecko Project disebut sebagai karyawan atau mantan karyawan dari perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan kami.

Dalam kegiatan bisnis sehari-hari, RGE menjalin berbagai interaksi formal dan informal dengan banyak pihak, perusahaan, mitra, dan pemangku kepentingan di industri kami. Semua interaksi ini dilakukan dengan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), mematuhi kebijakan dan praktik RGE, serta menaati peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, tidak logis dan tidak berdasar untuk menganggap bahwa interaksi demikian menandakan kepemilikan, kendali atau hubungan yang melampaui praktik bisnis yang lazim.

Kami meyakini bahwa inti di balik berbagai tuduhan ini adalah penolakan dari beberapa pemangku kepentingan terhadap upaya perbaikan dalam kerangka kerja *Forest Stewardship Council* (FSC) yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan yang mengembangkan hutan tanamannya setelah 1994 untuk memperoleh sertifikasi FSC. FSC sendiri telah mengubah tanggal batas (*cut off date*) menjadi Desember 2020 sebagai hasil pemungutan suara pada General Assembly tahun 2022.

Kami berkomitmen menjalankan proses perbaikan FSC, yang kami yakini merupakan kesempatan penting untuk memberikan manfaat lingkungan dan manfaat sosial yang positif bagi pemangku kepentingan yang terdampak, terutama pemegang hak yang terpengaruh (*affected stakeholder*). Kami percaya bahwa keterlibatan dalam proses perbaikan ini juga telah memperkuat komitmen dan praktik kami dalam pengelolaan hutan berkelanjutan, tata kelola secara keseluruhan serta upaya kerja sama dengan pemangku kepentingan.

Kami akan terus bekerja sama dengan masyarakat, kelompok masyarakat adat, LSM lokal dan nasional, FSC serta pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa proses

perbaikan FSC dilaksanakan secara kredibel, transparan dan berkeadilan serta mewujudkan manfaat yang signifikan.

Selama interaksi kami dengan Bloomberg, kami juga telah memberikan informasi latar belakang yang luas mengenai *Sustainability Linked Loans* (SLLs) yang meliputi:

1. Untuk setiap SLLs, kami senantiasa mematuhi prinsip-prinsip industri yang diterima secara luas, yaitu [Sustainability-Linked Loan Principles](#). Prinsip-prinsip ini menjadi panduan semua pihak yang terlibat dalam SLLs untuk mengikuti proses yang kokoh dalam memilih dan mengkalibrasi *Sustainability Performance Targets* (SPTs), termasuk pelaporan dan verifikasi kinerja terhadap target-target tersebut.
2. Terdapat sistem Pemeriksa - Pembuat yang jelas dan transparan, berupa opini pihak ketiga yang independen terhadap materialitas dan tingkat ambisi target, kesesuaian kondisi awal (*baseline*), metodologi pengumpulan dan perhitungan data serta peta jalan untuk mencapai SPTs. Proses ini juga didukung oleh audit tahunan terhadap kinerja peminjam dibandingkan dengan target yang telah disepakati sebelumnya.
3. Di samping pemenuhan prinsip-prinsip industri, RGE juga menetapkan peraturan internal yang berlaku untuk semua unit bisnis di bawah RGE untuk merumuskan SPTs yang sesuai dengan Tujuan Keberlanjutan Jangka Panjang 2030 masing-masing. Tujuannya adalah agar SPTs setiap SLLs menjadi bagian dari target 2030 dan berkontribusi nyata terhadap komitmen keberlanjutan yang lebih luas dan berjangka panjang.
4. Ketika RGE membuat komitmen untuk memperoleh sebagian besar pembiayaannya melalui SLLs pada tahun 2022, kami menggunakan SLLs sebagai salah satu sarana untuk menyelaraskan tim internal mencapai tujuan keberlanjutan. Kami juga percaya bahwa adanya SLLs, maka lembaga keuangan, penasihat eksternal serta lembaga peninjau independen lainnya yang terlibat dalam proses tersebut dapat menyanggah maupun sekaligus membantu kami membuat parameter keberlanjutan yang tajam agar semakin sejalan dengan praktik terbaik global serta memastikan SLLs dan SPTs yang berkualitas tinggi dengan data yang akurat.

Kami terbuka untuk menjawab pertanyaan lebih lanjut serta akan terus berkomunikasi berdasarkan fakta dan informasi yang akurat.

Hubungi kami di: [corporatecommunications@rgei.com](mailto:corporatecommunications@rgei.com)